



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dito Aditia Darma Nasution<sup>1</sup>, Galih Supraja<sup>2</sup>, Annisa Fajariah Damanik<sup>3</sup>

Fakultas Sosial dan Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

[ditoaditia@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:ditoaditia@dosen.pancabudi.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to examine the factors that affect the financial performance of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2010-2019 period. These factors are Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operating Cost of Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), and using Return On Asset (ROA), as a proxy for financial performance. The data used in this study were obtained from the Banking Financial Statements contained in the Financial Services Authority. The population used in this study were 4 companies. Sample selection using saturated sampling technique, which uses the entire population as a sample. Data collection techniques using literature study and documentation method. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the CAR and BOPO variables had a significant negative effect on ROA, NIM had a significant positive effect on ROA, while NPL and LDR had no significant effect on ROA. The value of the coefficient of determination, which shows the magnitude of the effect of CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM on ROA is 98% while the remaining 2% is explained by other factors outside the research model.*

**Keywords:** CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, ROA.

### PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan perusahaan kini semakin hangat untuk diperbincangkan, banyaknya kasus-kasus buruknya kualitas laporan keuangan di Indonesia masih menjadi isu hangat yang perlu dikaji lebih dalam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut (Luh 2014).

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendukung perekonomian negara, hal ini dikarenakan fungsi perbankan sebagai lembaga perantara dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dan sebagai lembaga yang berfungsi untuk memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sejalan dengan kemajuan peradaban, teknologi informasi dan globalisasi perekonomian internasional, peranan bank semakin berkembang dan bidang usahanya pun semakin luas. Bank merupakan perusahaan dinamis yang mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Usaha bank bukan hanya sebagai penghimpun dan penyalur dana, tetapi juga pencipta alat-alat pembayaran, stabilisasi moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bahkan bank mendorong terjalinnya hubungan perekonomian perdagangan internasional antar negara di dunia. Setiap perusahaan memanfaatkan jasa-jasa perbankan, karena kelancaran lalu lintas pembayaran dan penagihan hanya dapat dilakukan dengan memanfaatkan jasa-jasa perbankan (Purwoko dan Sudiyatno, 2013).

Ada beberapa jenis bank di Indonesia yang dibedakan berdasarkan beberapa faktor, salah satunya adalah bank BUMN. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003



Tentang Badan Usaha Milik Negara, definisi Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN adalah Badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Ada empat (4) jenis bank yang termasuk ke dalam kategori Himpunan Bank-bank Milik Negara (HIMBARA) yaitu, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Indonesia (BTN).

Bank mempunyai peranan besar dalam perekonomian Indonesia khususnya saat mengalami gejolak perekonomian. Mengulas kegiatan ekonomi tidak lepas dari dunia Perbankan, krisis perekonomian tahun 1997/1998 memberikan pelajaran sangat serius dalam bisnis perbankan. Bank kesulitan likuiditas, kualitas asset memburuk, tidak mampu menciptakan earning dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat, dan kondisi ini berlangsung hingga tahun 2004 (Purwoko dan Sudiyatno, 2013). Dan dimuat dalam Harian Ekonomi Neraca pada Selasa, 10 Maret 2020, bahwa Bank BUMN punya peran besar menyelamatkan Ekonomi. Mantan Menteri BUMN Periode 2011-2014 Dahlan Iskan menilai bank-bank BUMN memiliki peran besar dalam melakukan penyelamatan ekonomi nasional akibat COVID-19. “Kalau menurut saya, peranan terbesar saat ini ada di bank-bank BUMN, dengan cara bagaimana kredit-kredit di-reschedule bukan dihapus atau dipotong tetapi pembayaran cicilannya yang ditunda atau dijadwalkan ulang,” Ujar Dahlan Iskan dalam seminar daring di Jakarta. Menurut Dahlan bank-bank BUMN juga bisa mencari dana sebesar-besarnya dan semurah-murahnya agar reschedule yang diberikan kepada dunia usaha tidak membebani bank-bank BUMN nantinya bahkan, kalau bisa bank-bank BUMN masih bisa menyalurkan kredit bagi pelaku-pelaku usaha tertentu, misalnya pelaku usaha yang masih mampu melakukan ekspor.

Sebagai lembaga perekonomian yang berperan penting maka diperlukan pengawasan terhadap kinerja keuangan bank. Ukuran untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perbankan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia NO.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang tata cara penilaian Kesehatan Bank Umum. Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar (Irman dan Chandra, 2019). Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya yang dari laporan keuangan. “Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu” (Ismail, 2010).

Berdasarkan laporan keuangan yang disusun perusahaan tersebut maka dapat diketahui apakah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajibannya atau tidak, dapat memperoleh laba atau tidak dan juga mengetahui aktivitas di dalam perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dengan menggunakan salah satu teknik analisis yaitu teknik analisis rasio. “Rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang erat, dimana rasio keuangan merupakan analisis yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan dimasa lalu dan membantu menunjukkan risiko dan peluang yang akan diperoleh dimasa depan” (Fahmi, 2014).

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Asset (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan income, mengelola asset yang dimiliki dan menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Kartikasari dan Wahyuati (2014)



mengemukakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik pula kemampuan atau kinerja bank tersebut. Berikut tabel perkembangan ROA bank BUMN periode 2010-2019.

**Tabel 1. Pergerakan ROA Bank BUMN Periode 2010-2019**

Periode	BRI	MANDIRI	BNI	BTN	Rata-rata
2010	4.64 %	3.5 %	2.49 %	2.05 %	3.17 %
2011	4.93 %	3.37 %	2.94 %	2.03 %	3.32 %
2012	5.15 %	3.55 %	2.92 %	1.94 %	3.39 %
2013	5.03 %	3.66 %	3.36 %	1.79 %	3.46 %
2014	4.74 %	3.57 %	3.49 %	1.12 %	3.23 %
2015	4.19 %	3.15 %	2.64 %	1.61 %	2.90 %
2016	3.84 %	1.95 %	2.69 %	1.76 %	2.56 %
2017	3.69 %	2.72 %	2.75 %	1.71 %	2.72 %
2018	3.68 %	3.17 %	2.78 %	1.34 %	2.74 %
2019	3.5 %	3.03 %	2.42 %	0.13 %	2.27 %

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Data Diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja bank BUMN periode 2010- 2019 mengalami fluktuatif, keempat bank BUMN cenderung mengalami penurunan ROA setiap tahunnya dan rata-rata ROA bank BUMN paling rendah dalam sepuluh tahun terakhir terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,27%. Rata- rata ROA tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami kenaikan 0,15%, rata-rata ROA tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan 0,07%, rata-rata ROA tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan 0,07%, rata-rata ROA tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan 0,23%, rata-rata ROA tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan 0,33%, rata-rata ROA tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,34% , rata-rata ROA tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,16% , rata-rata ROA tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,02% , rata-rata ROA tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,47%. Masalah yang biasanya dihadapi oleh perbankan adalah adanya kompetisi dalam industri perbankan yang dapat menyebabkan menurunnya tingkat kinerja keuangan yang akan mengakibatkan bank mengalami kerugian yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu bank dimana bank kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban atau membayar hutangnya (Sabir, 2012). Menurut Irman dan Chandra (2019), untuk menilai kinerja keuangan suatu bank, dapat diukur dengan berbagai metode. Salah satunya adalah dengan analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) yang diproksikan dalam berbagai rasio keuangan perbankan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan proksi dari rasio kecukupan modal yang menunjukkan sampai sejauh mana kecukupan modal suatu bank mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi, sehingga semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bank tersebut semakin sehat, dan sebaliknya. Menurut penelitian (Shalahuddin, 2013) yang menyatakan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.



*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengetahui kredit bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo nasabah gagal memenuhi kewajibannya kepada bank. Semakin tinggi jumlah kredit bermasalah suatu bank maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. maka NPL berpengaruh terhadap kinerja bank. Menurut penelitian Zulvia (2020) bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

*Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini, maka menunjukkan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Purwoko dan Sudiyatno (2013).

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut penelitian Purwoko dan Sudiyatno (2013) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan proksi dari rasio likuiditas. LDR dihitung dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana pihak ketiga. LDR menggambarkan besarnya jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Menurut Khalifaturofi'ah dan Nasution (2016) pada bank umum konvensional bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berikut adalah tabel rata-rata rasio keuangan bank BUMN periode 2010-2019.

**Tabel 2. Rata-rata Rasio Keuangan Bank BUMN Periode 2010-2019**

Rasio (%)	Periode									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	3.17	3.32	3.39	3.46	3.23	2.90	2.56	2.72	2.74	2.27
CAR	15.62	15.69	16.70	15.66	16.44	18.91	20.99	19.83	19.72	20.25
NPL	1.26	0.90	1.15	1.07	1.00	1.21	1.19	1.08	1.07	1.52
BOPO	73.92	72.06	68.90	68.07	72.33	74.49	76.43	73.49	72.65	77.21
LDR	79.80	80.20	83.98	90.31	90.09	92.62	91.68	91.24	94.49	97.51
NIM	6.98	6.66	6.44	6.45	6.28	6.33	6.36	5.96	5.65	5.17

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Data Diolah)

Jika dilihat dari tabel ditemukan adanya fenomena gap pada beberapa kondisi. Menurut teori di atas, CAR berpengaruh positif terhadap ROA berbeda dengan beberapa



fenomena pada tabel 1.2. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 CAR menurun tetapi ROA meningkat, tahun 2013 sampai tahun 2016 CAR meningkat tetapi ROA menurun, tahun 2016 sampai tahun 2018 CAR menurun tetapi ROA meningkat dan tahun 2018 ke tahun 2019 CAR menurun tetapi ROA meningkat. Pada variabel NPL juga ditemukan beberapa fenomena gap, seperti pada tahun 2011 ke tahun 2012 NPL meningkat tetapi ROA juga meningkat, tahun 2013 ke tahun 2014 NPL menurun tetapi ROA juga menurun, tahun 2015 ke tahun 2016 NPL menurun tetapi ROA juga menurun. Berdasarkan teori di atas, LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi berdasarkan tabel 1.2 ditemukan adanya beberapa fenomena gap, seperti pada tahun 2010 sampai 2013 LDR meningkat tetapi ROA juga meningkat, tahun 2013 ke tahun 2014 LDR menurun tetapi ROA juga menurun, tahun 2015 ke tahun 2016 LDR menurun tetapi ROA juga menurun, dan tahun 2017 ke tahun 2018 LDR meningkat dan ROA juga meningkat. Pada variabel NIM juga ditemukan beberapa fenomena gap, pada tahun 2010 sampai tahun 2012 NIM menurun tetapi ROA meningkat, tahun 2015 ke tahun 2016 NIM meningkat tetapi ROA menurun, tahun 2016 sampai tahun 2018 NIM menurun tetapi ROA meningkat.

Fenomena gap di atas diperkuat oleh beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulvia (2020) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NPL dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian oleh Irman dan Chandra (2019) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CAR dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian oleh Wiyono (2015) menyatakan bahwa BOPO dan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Materi penelitian yang akan dibahas adalah terkait dengan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu menjelaskan tentang pengaruh CAR terhadap ROA, pengaruh NPL terhadap ROA, pengaruh BOPO terhadap ROA, pengaruh LDR terhadap ROA, pengaruh NIM terhadap ROA, dan pengaruh variabel independen secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menggunakan metode studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Parameter penelitian merupakan nilai atau kondisi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menemukan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya masih diragukan. Parameter yang diamati dalam penelitian ini yaitu tingkat pengaruh CAR terhadap ROA, pengaruh NPL terhadap ROA, pengaruh BOPO terhadap ROA, pengaruh LDR terhadap ROA, pengaruh NIM terhadap ROA, dan pengaruh variabel independen secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang tergolong dalam Bank milik pemerintah dengan melakukan penelitian pada laman situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Jenis data lebih cenderung pada pengertian data macam apa yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Beberapa peneliti mengategorikan jenis data sebagai data kualitatif dan data kuantitatif (Sanusi, 2011:103). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dapat didefinisikan sebagai data yang berbentuk angka. Skala ukur variabel penelitian ini menggunakan skala rasio. Skala rasio (ratio scale) merupakan skala pengukuran yang



menunjukkan peringkat, jarak, dan perbandingan construct yang diukur dengan menggunakan nilai absolut (Sanusi, 2011).

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) yang merupakan proksi dari Kinerja Keuangan sebagai variabel bebas dan lima (5) variabel terikat, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan cara dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data pengetahuan teoritis dan teknik-teknik perhitungan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Sanusi (2011), cara dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi, 2011:87). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank BUMN (PERSERO) di Indonesia, yang terdiri dari empat (4) bank.

Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi bank BUMN yang terdiri dari empat bank, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Indonesia (BTN) dengan menggunakan laporan keuangan yang di publikasi pada periode 2010 sampai 2019.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan untuk mengetahui pengaruh analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda terhadap variabel independent terhadap variabel dependent. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji analisis kualitas data dengan uji validitas dan reabilitas kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat 5 variabel (X) yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan variabel (Y) *Return On Asset* (ROA). Berikut disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics 23.



**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	40	.13	5.15	2.9755	1.12728
CAR	40	13.36	22.96	17.9815	2.63094
NPL	40	.31	3.12	1.1437	.83937
BOPO	40	59.93	98.12	72.9533	8.39709
LDR	40	65.44	113.50	89.1908	11.86496
NIM	40	3.32	10.77	6.2270	1.50419
Valid N ( <i>listwise</i> )	40				

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

*Return On Asset* (ROA) berkisar antara 0,13 - 5,15 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 2,9755 dan standar deviasi sebesar 1,12728. Perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset (ROA) terendah dalam penelitian ini adalah Bank Tabungan Negara (BTN) tahun 2019 sebesar 0,13 sedangkan perusahaan dengan nilai Return On Asset (ROA) tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2012 dengan nilai sebesar 5,15. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean (rata-rata), hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data dari rata-ratanya rendah sehingga penyebaran datanya merata.

*Non Performance Loan* (NPL) berkisar antara 0,31 – 3,12 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 1,1437 dan standar deviasi sebesar 0,83937. Perusahaan yang memiliki nilai Non Performance Loan (NPL) terendah adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2013 sebesar 0,31 sedangkan perusahaan dengan nilai Non Performance Loan (NPL) tertinggi adalah Bank Tabungan Negara (BTN) tahun 2012 dengan nilai sebesar 3,12. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean (rata-rata), hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data dari rata-ratanya rendah sehingga penyebaran datanya merata.

Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) berkisar antara 59,93 – 98,12 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 72,9533 dan standar deviasi sebesar 8,39709. Perusahaan yang memiliki nilai Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) terendah adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2012 sebesar 59,93 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) tertinggi adalah Bank Tabungan Negara (BTN) tahun 2012 dengan nilai sebesar 98,12. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean (rata-rata), hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data dari rata-ratanya rendah sehingga penyebaran datanya merata.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berkisar antara 65,44 – 113,50 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 89,1908 dan nilai standar deviasi sebesar 11,86496. Perusahaan dengan nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) terendah adalah Bank Mandiri tahun 2010 sebesar 65,44 sedangkan perusahaan dengan nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) tertinggi adalah Bank Tabungan Negara (BTN) tahun 2019 dengan nilai sebesar 113,50. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean (rata-rata), hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data dari rata-ratanya rendah sehingga penyebaran datanya merata.

*Net Interest Margin* (NIM) berkisar antara 3,32 – 10,77 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 6,2270 dan nilai standar deviasi sebesar 1,50419. Perusahaan dengan nilai Net Interest Margin (NIM) terendah adalah Bank Tabungan Negara (BTN) tahun 2019 sebesar 3,32 sedangkan perusahaan dengan nilai Net Interest Margin (NIM) tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2010 dengan nilai sebesar 10,77. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean (rata-rata), hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data dari rata-ratanya rendah sehingga penyebaran datanya merata.



Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diolah dengan program IBM SPSS Statistics 23.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14838959
	Most Extreme Absolute Differences	.062
	Positive	.062
	Negative	-.042
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov Test* sebesar 0,062 dan nilai *Asymp. Sig* 0,200 > *alpha* 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada penelitian ini uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat besarnya nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi multikolonieritas jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas dengan mendeteksi besarnya nilai tolerance dan VIF:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	7.035	.583		
1 CAR	-.032	.010	.892	1.122
NPL	-.087	.073	.173	5.775
BOPO	-.082	.007	.200	4.989
LDR	.004	.004	.315	3.176
NIM	.361	.021	.642	1.559

a. *Dependent Variable*: ROA

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Hasil uji multikolonieritas yang terdapat pada tabel menjelaskan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari asumsi multikolonieritas.



Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang memiliki varian residual yang berbeda antar satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji *Rank Spearman*. Model regresi dinyatakan bebas dari asumsi heteroskedastisitas jika semua variabel independen memiliki koefisien parameter yang tidak signifikan. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Rank Spearman* menjelaskan bahwa semua variabel memiliki koefisien parameter signifikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Run Test* dimana apabila signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* disajikan pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**  
*Runs Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value<sup>a</sup></i>	-.01635
<i>Cases &lt; Test Value</i>	20
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	20
<i>Total Cases</i>	40
<i>Number of Runs</i>	22
Z	.160
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.873

a. Median

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,873 lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan terbebas dari persoalan multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Sehingga analisis dapat dilanjutkan ke analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dilakukan dengan menempatkan ROA sebagai variabel dependen (Y) dan CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR sebagai variabel independen (X).

**Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	7.035	.583		12.069	.000
1 CAR	-.032	.010	-.075	- 3.133	.004
NPL	-.087	.073	-.065	- 1.193	.241
BOPO	-.082	.007	-.614	- 12.173	.000
LDR	.004	.004	.045	1.120	.271
NIM	.361	.021	.481	17.081	.000

a. *Dependent Variable*: ROA

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022



Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6, maka persamaan regresinya adalah:  
**ROA = 7,035 – 0,032 CAR – 0,087 NPL – 0,082 BOPO + 0,004 LDR + 0,361 NIM + 0,583**

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstan tersebut menunjukkan apabila tidak ada variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM, maka nilai ROA sebesar 7,035. Besarnya koefisien CAR sebesar  $-(0,032)$  menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara CAR dengan ROA, berarti bahwa setiap perubahan satuan pada CAR dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,032.

Besarnya koefisien NPL sebesar  $-(0,087)$  menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara NPL dengan ROA, berarti bahwa setiap perubahan satuan pada NPL dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,087.

Besarnya koefisien BOPO sebesar  $-(0,082)$  menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara BOPO dengan ROA, berarti bahwa setiap perubahan satuan pada BOPO dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,082.

Besarnya koefisien LDR sebesar 0,004 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara LDR dengan ROA, berarti bahwa setiap perubahan satuan pada LDR dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,004.

Besarnya koefisien NIM sebesar 0,361 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara NIM dengan ROA, berarti bahwa setiap perubahan satuan pada NIM dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,361.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat (Y). Pengujian regresi menggunakan pengujian satu arah dengan menggunakan  $\alpha$  sebesar 5% yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$  (0,05). Hasil uji pengaruh langsung (uji t) pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.035	.583		12.069	.000
1 CAR	-.032	.010	-.075	- 3.133	.004
NPL	-.087	.073	-.065	- 1.193	.241
BOPO	-.082	.007	-.614	- 12.173	.000
LDR	.004	.004	.045	1.120	.271
NIM	.361	.021	.481	17.081	.000

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Dari hasil perhitungan uji parsial pada Tabel 4.7, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai koefisien regresi -0,032 dengan nilai signifikansi 0,004. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga hipotesis satu yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap ROA Bank BUMN Periode 2010 – 2019 diterima.

*Non Performance Loan* (NPL) mempunyai nilai koefisien regresi -0,087 dengan nilai signifikansi 0,241. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *Non Performance Loan* (NPL) secara statistik



tidak berpengaruh secara signifikan dan berkorelasi negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga hipotesis dua yang menyatakan bahwa *Non Performance Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA Bank BUMN Periode 2010 – 2019 ditolak.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,082 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga hipotesis yang ketiga yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA Bank BUMN Periode 2010 – 2019 diterima.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,271. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan dan berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga hipotesis empat yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA Bank BUMN Periode 2010 – 2019 ditolak.

*Net Interest Margin* (NIM) mempunyai nilai koefisien 0,361 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga hipotesis lima yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap ROA Bank BUMN Periode 2010 – 2019 diterima.

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikatnya. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan kurang dari atau sama dengan 0,05 maka model pengujian ini layak digunakan dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka model pengujian ini tidak layak digunakan.

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	48.701	5	9.740	385.631	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	.859	34	.025		
Total	49.559	39			

a. *Dependent Variable*: ROA

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 4.8 diatas, nilai F hitung 385,631 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) maka model pengujian ini layak digunakan. Sehingga hipotesis enam yang menyatakan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM secara simultan berpengaruh pada ROA Bank BUMN Periode 2010 – 2019 diterima.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991a	.983	.980	.15893

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,980. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Return on Assset* (ROA) sebesar 98%, sedangkan sisanya sebesar 2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan diambil atas dasar hasil analisa secara keseluruhan, simpulan penelitian yaitu ditemukan bahwa Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  dan memiliki koefisien regresi negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga variabel CAR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  dan memiliki koefisien regresi positif terhadap Return On Asset (ROA), sehingga variabel NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga variabel NPL dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara bersama-sama atau simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya secara bersama-sama kelima variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan hasil *adjusted R square* 0,980 artinya kinerja keuangan (ROA) sebesar 98% dipengaruhi oleh variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM, sementara sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel penelitian.

### Saran

Adapun saran sebagai bahan pertimbangan yaitu berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, pihak manajemen bank BUMN di Indonesia perlu memperhatikan *rasio Net Interest Margin* (NIM) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja keuangan (ROA). Bank BUMN disarankan lebih memaksimalkan kemampuan permodalan, memaksimalkan penggunaan dana untuk penyaluran kredit/pembiayaan, memperhatikan kualitas kredit, dan lebih menekan biaya operasional bank untuk meningkatkan laba perusahaan di tahun mendatang. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian di sektor perbankan, tidak hanya terbatas pada bank BUMN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.  
Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta. Ghozali.



- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Coursehero. (2019). *Sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah*.course hero, Inc. Makalah Akuntansi. Makalah Akuntansi on-line. Melalui course.com (diakses Mei 2021)
- Hamdani, Wahyuni, Nining dan Amin, Ali dan Sulfitra. 2018. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2016). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi Vol.2 No. 2*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Services).
- Irman, Mimelientesa dan Chandra, Viven. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal BILANCIA Vol 3 No.1*.
- Ismail, 2010. *Akuntansi Bank*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. Kasmir, 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khalifatur'fiah, Sholoikha Oktavi dan Nasution, Zubaidah. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No.2*.
- Kartikasari, Meidita dan Wahyuati, Aniuiek. 2014. Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Vol. 3 No. 11*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. *Laporan Keuangan Perbankan*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Purwoko, Didik dan Sudiyatno, Bambang. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol. 20 No. 1*.
- Putra, Ambika Pega Wiyas. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan pada Bank Swasta Nasional Periode 2006- 2009. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sabir, M., Muhammad, A., & Abd Hamid, H. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis Vol. 1 No. 1*.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat Saputra, F.E. dan Lina, L.F. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Jurnal TECHNOBIZ Vol. 3 No. 1*.
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrohtun. 2006. "Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidation Option Hypothesis". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.



- Shalahuddin, F. M. 2013. Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sofyan, Mohammad. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah Di Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen Vol.5 No. 2*.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 2 NO. 2*.
- Wiyono, Adi. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zulvia, YolandaFitri. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Benefita Vol. 5 No. 1*.
- Zurrahman. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2016. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.